Asersi: Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis
Vol. 5, No. 2, 2025, {103-112}
ISSN 2807-243X (online version)

Article History
Diterima {11 Desember 2025}
Disetujui {23 Desember 2025}

PENGARUH INTENSITAS ASET BIOLOGIS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS PADA PERUSAHAAN AGRIKULTUR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)

Dea Noverya Kesturi[1*], Ainul Fitri[2], Taufiqur Rahman[3]
[1,2,3]UIN Raden Intan Lampung, Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Sukarame, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia
[*]Korespondensi: noveryadea@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Intensitas Aset Biologis, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di ISSI periode 2020–2024. Dengan menggunakan purposive sampling, diperoleh 8 perusahaan sebagai sampel, dan data sekunder laporan tahunan dianalisis menggunakan regresi data panel dengan *Random Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intensitas Aset Biologis dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis, sementara Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan; ketiga variabel juga terbukti berpengaruh signifikan secara simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa transparansi pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur di ISSI lebih dipengaruhi oleh mekanisme keagenan melalui kepemilikan manajerial, sedangkan ukuran perusahaan dan tingginya intensitas aset biologis belum secara efektif mendorong kepatuhan terhadap PSAK 69.
Kata kunci: Intensitas Aset Biologis, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Aset Biologis, ISSI.

Abstract

This study aims to analyze the effect of Biological Asset Intensity, Managerial Ownership, and Company Size on the disclosure of biological assets in agricultural companies listed on the ISSI for the period 2020–2024. Using purposive sampling, eight companies were selected as samples, and secondary data from annual reports were analyzed using panel data regression with a Random Effect Model. The results show that Biological Asset Intensity and Company Size have a negative and significant effect on biological asset disclosure, while Managerial Ownership has a positive and significant effect; all three variables are also proven to have a significant simultaneous effect. These findings indicate that the transparency of biological asset disclosure in agricultural companies in ISSI is more influenced by agency mechanisms through managerial ownership, while company size and high biological asset intensity have not effectively encouraged compliance with PSAK 69.
Keywords: *Biological Asset Intensity, Managerial Ownership, Company Size, Biological Asset Disclosure, ISSI.*

PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan perdagangan bebas saat ini, Indonesia yang merupakan salah satu negara agraris di dunia mempunyai potensi kuat menyediakan pasokan sumber daya alam hasil Perkebunan (Hidayati, 2024). Menurut (Saihani *et al.*, 2019), Sektor agrikultur merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, karena tidak hanya berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga menjadi sektor utama dalam penyediaan bahan pangan dan lapangan kerja bagi masyarakat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dalam tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.

Jika dilihat (Statistik, 2024) secara total, kontribusi ketiga subsektor agrikultur terhadap PDB nasional mencapai 12,69% pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sektor agrikultur masih memiliki peran vital dalam mendukung

pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik dari sisi penyediaan bahan pangan, lapangan kerja, maupun kontribusi langsung terhadap PDB.

Tabel 1. Kontribusi Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (Persen), 2022-2024

Industry	2022	2023	2024
Pertanian	9,22	9,25	9,67
Kehutanan	0,60	0,62	0,58
Perikanan	2,58	2,66	2,44
Jumlah	12,40	12,53	12,69

Sumber: BPS Data PDB Triwulan 2022-2024 diakses penulis 2025

Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, perusahaan agrikultur penggabungan dari hewan atau tanaman hidup yang serupa, yang memerlukan perlakuan akuntansi khusus dalam pelaporan keuangan (PSAK 69, 2015). Dijelaskan pada (IAI, 2015) pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69 tentang Agrikultur, yang mengatur mengenai pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset biologis. Penerapan PSAK 69 diharapkan mampu meningkatkan transparansi perusahaan agrikultur dalam menyampaikan informasi, termasuk mengenai nilai wajar aset biologis yang dimilikinya. Untuk menjamin transparansi informasi, perusahaan diwajibkan mengungkapkan informasi terkait aset biologis secara jelas dalam laporan keuangan, sesuai dengan PSAK 69 tentang Agrikultur. Namun, pada praktiknya, tingkat pengungkapan aset biologis antar perusahaan agrikultur di Indonesia masih belum seragam, sehingga studi yang dilakukan oleh (Santoso and Handayani, 2021) menunjukkan bahwa banyak perusahaan agrikultur belum sepenuhnya menyajikan informasi aset biologis sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor apa saja yang memengaruhi tingkat pengungkapan tersebut. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh adalah intensitas aset biologis, yaitu proporsi aset biologis terhadap total aset. Perusahaan dengan tingkat intensitas tinggi cenderung memiliki tekanan dari pihak eksternal untuk mengungkapkan lebih banyak informasi.

Selain itu, Menurut (Aini, 2015) kepemilikan manajerial juga diyakini memiliki pengaruh terhadap pengungkapan informasi perusahaan. Menurut teori keagenan, manajer yang juga memiliki saham di perusahaan akan cenderung membuat keputusan yang menguntungkan bagi seluruh pemilik perusahaan, termasuk dalam hal keterbukaan informasi. Kepemilikan manajerial dapat menurunkan konflik keagenan dan mendorong transparansi pelaporan. Penelitian yang dilakukan oleh (Alfiani and Rahmawati, 2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan aset biologis.

Selanjutnya, Ukuran Perusahaan juga berperan penting dalam menentukan sejauh mana informasi keuangan diungkapkan. Menurut (Sisdianto and Fitri, 2020), Perusahaan besar cenderung menggunakan sumber daya yang besar untuk membiayai kegiatan perusahaannya. Hasil penelitian oleh (Santoso and Handayani, 2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.

Menurut (Azzahra, Luthan and Fontanella, 2020), Perusahaan yang bergerak pada sektor agrikultur yang mencangkup berbagai aktivitas di bidang perkebunan, kehutanan, peternakan, tanaman pangan dan perikanan, memiliki karakteristik tertentu yang berbeda dengan sektor industri lain. Adanya aktivitas transformasi biologis tersebut maka dibutuhkan suatu pengukuran yang dapat menunjukkan nilai aset perusahaan agrikultur secara wajar dan sesuai dengan kontribusinya bagi

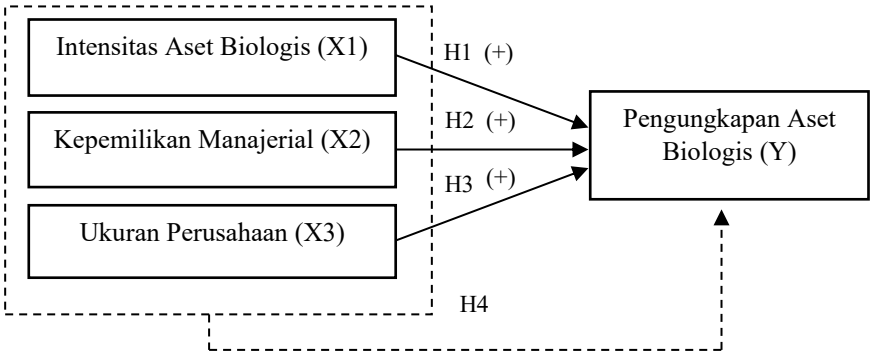
perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Lenny Febiola Pangestu and Shanti Shanti, 2024).

Fenomena lain yang memperkuat urgensi penelitian ini yaitu Pengungkapan Aset Biologis yang dianalisis, dan hasilnya menunjukkan bahwa banyak perusahaan belum melakukan pengungkapan aset biologis secara penuh, meskipun regulasi (PSAK 69) menuntut hal itu (Suhardjanto *et al.*, 2022). Pada Penelitian ini menggunakan Perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diharapkan mengedepankan prinsip-prinsip syariah, termasuk keterbukaan dan tanggung jawab sosial dalam pelaporan keuangannya (OJK, 2014). Ketidaksesuaian praktik pelaporan dengan nilai-nilai tersebut dapat menurunkan kepercayaan investor dan publik terhadap perusahaan syariah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis mengenai Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2020–2024.

METODE PENELITIAN

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir
Sumber data, Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data sekunder. Pada penelitian ini, populasi yang ditetapkan adalah perusahaan agrikultur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2020–2024, dengan jumlah total sebanyak 12 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, terdapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sebagai sampel penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Perusahaan Terpilih Menjadi Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANDI	PT. Andira Agro Tbk.
3	BWPT	PT. Eagle High Plantations Tbk.
4	BISI	PT. BISI International Tbk.
5	SIMP	PT. Sampoerna Agro Tbk.
6	ANJT	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.
7	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
8	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk.

Sumber data: ISSI, diolah oleh penulis tahun 2025

Definisi Operasional Variabel

Pengungkapan Aset Biologis

Menurut (Alfiani and Rahmawati, 2019) menggambarkan Tindakan manajemen perusahaan, seperti mengubah atau mengelola aset biologis.

$$Indeks\ Wallace = \frac{n}{k} \times 100\%$$

Intensitas Aset Biologis

Proporsi total investasi perusahaan pertanian dalam aset biologis yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan (Putri, 2022). Variabel ini dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\frac{Aset\ Biologis}{Total\ Aset}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah Persentase kepemilikan saham yang dimiliki manajemen perusahaan, seperti manajer dan dewan komisaris yang berpartisipasi dalam proses pengambilan Keputusan (Sayid, Israk Ahmadsyah, 2019). Variabel ini dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\frac{Jumlah\ Saham\ Manajerial}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Menurut (Duwu, Daat and Andriati, 2018), Skala yang dapat mengkategorikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil dengan cara yang berbeda, seperti total asset perusahaan, kapitalisasi pasar, tingkat penjualan rata-rata, dan jumlah penjualan. Variabel ini dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Ln\ (Total\ Aset)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan informasi yang telah dikumpulkan apa adanya, tanpa niat untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap 40 sampel perusahaan pertanian di ISSI, variabel Intensitas Aset Biologis (X1) menunjukkan nilai yang cukup bervariasi dengan rata-rata 0,299808 dan simpangan baku 0,170320, menunjukkan perbedaan proporsi aset biologis antar perusahaan. Variabel Kepemilikan Manajemen (X2) juga memiliki variasi yang tinggi dengan rata-rata 0,466158 dan simpangan baku 0,288150, mencerminkan perbedaan yang signifikan dalam proporsi kepemilikan saham oleh manajemen. Ukuran Perusahaan (X3) relatif homogen, seperti terlihat dari simpangan baku 1,328014 dengan rata-rata 29,73125, menunjukkan bahwa skala aset perusahaan tidak jauh berbeda. Sementara itu, Pengungkapan Aset Biologis (Y) memiliki rata-rata 43,64286 dan simpangan baku 6,193654, menunjukkan tingkat pengungkapan yang relatif seragam di antara perusahaan pertanian.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang perlu dilakukan pada regresi data panel Adalah Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedasitas sebagai berikut:

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.266683	0.261959
X2	0.266683	1.000000	0.384947
X3	0.261959	0.384947	1.000000

Sumber: Data Diolah dengan EViews, 2025

Berdasarkan tabel diatas antar variabel X1, X2, dan X3, terlihat bahwa seluruh nilai korelasi berada jauh di bawah angka 0,80, dapat disimpulkan bahwa mnodel regresi ini tidak mengalami multikolinieritas.

Uji Heteroskedasitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.770647	Prob. F(9,30)	0.6439
Obs*R-squared	7.511213	Prob. Chi-Square(9)	0.5841
Scaled explained SS	11.80081	Prob. Chi-Square(9)	0.2248

Sumber: Data Diolah dengan EViews, 2025

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai probabilitas pada F-statistic, probabilitas Obs*R-squared dan probabilitas Scaled Explained SS, nilai probability tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen dalam data panel, yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Hasil uji regresi data panel adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.294095	0.162085	7.984066	0.0000
X1	-0.159972	0.041714	-3.835014	0.0005
X2	0.103222	0.026196	3.940463	0.0004
X3	-0.028543	0.005637	-5.063868	0.0000

Sumber: Data Diolah dengan EViews, 2025

Hasil dari uji regresi data panel pada tabel diatas variabel intensitas aset biologis, kepemilikan manajerial, dan ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis adalah sebagai berikut Y=1.2940945507 - 0.159972381233*X1+ 0.103222460245*X2 - 0.0285432517983*X3

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik parsial (uji t) digunakan untuk melihat sejauh mana masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara individual. Adapun hasil pengujian parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.294095	0.162085	7.984066	0.0000
X1	-0.159972	0.041714	-3.835014	0.0005
X2	0.103222	0.026196	3.940463	0.0004
X3	-0.028543	0.005637	-5.063868	0.0000

Sumber : Data Diolah dengan EViews, 2025

Dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t tabel sebesar 2.024394. Suatu variabel dinyatakan berpengaruh signifikan apabila t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai probabilitas (Prob.) lebih kecil dari 0,05, sedangkan penerimaan hipotesis arah positif juga mensyaratkan koefisien regresi bertanda positif.

1. Hasil uji t diatas menunjukkan bahwa nilai t tabel sebesar 2.024394. sehingga diperoleh perhitungan dengan Eviews 12 bahwa nilai t hitung pada Intensitas Aset Biologis sebesar 3.835014 > nilai t tabel yaitu 2.024394 dan nilai signifikan 0,0005 < 0,05 namun pengaruhnya negatif karena koefisien bertanda minus. Maka dapat disimpulkan bahwa

H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel Intensitas Aset Biologis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengungkapan Aset Biologis.

2. Kepemilikan Manajerial hasil nilai t hitung sebesar 3.940463 > nilai t tabel 2.024394 dan nilai signifikan 0,0004 < 0,05 arah pengaruhnya positif sesuai tanda koefisien. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Aset Biologis.
3. Hasil Ukuran Perusahaan memperoleh hasil t hitung sebesar 5.063868 > nilai t tabel yaitu 2.024394 dan nilai signifikan 0,0000 < 0,05 tetapi arah pengaruhnya negatif karena koefisien bernilai minus. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Pengungkapan Aset Biologis.

Uji F

Jika nilai signifikansi uji F < 0,05 berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2016)

Tabel 7. Hasil Uji F

R-squared	0.574474	Mean dependent var	0.157792
Adjusted R-squared	0.539013	S.D. dependent var	0.022975
S.E. of regression	0.015599	Sum squared resid	0.008760
F-statistic	16.20037	Durbin-Watson stat	1.338361
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji f diatas maka diketahui nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000001 < 0,05 maka dapat variabel independen secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi ($R^{2)}$

R-squared	0.574474	Mean dependent var	0.157792
Adjusted R-squared	0.539013	S.D. dependent var	0.022975
S.E. of regression	0.015599	Sum squared resid	0.008760
F-statistic	16.20037	Durbin-Watson stat	1.338361
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai Adjusted R-Squared sebesar 53,90%. Sementara itu, sisanya sebesar 46,10% dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti variabel eksternal.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Intensitas Aset Biologis Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Intensitas Aset Biologis berpengaruh negatif signifikan terhadap Pengungkapan Aset Biologis. Secara teoritis, hasil ini bertentangan dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan dengan eksposur aset yang lebih besar seharusnya menghadapi tekanan transparansi yang lebih tinggi dari para pemangku kepentingan (Freeman, 1984). Namun, Pada perusahaan agrikultur, tingginya intensitas aset biologis berkorelasi dengan meningkatnya kompleksitas pengukuran dan pelaporan, khususnya terkait penerapan nilai wajar aset biologis sebagaimana diatur dalam PSAK 69 (Maulida *et al.*, 2024). Pengukuran nilai wajar aset biologis dapat dipengaruhi oleh faktor biologis dan pasar yang bersifat fluktuatif, sehingga meningkatkan ketidakpastian dan risiko kesalahan pelaporan. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk bersikap lebih konservatif dalam mengungkapkan informasi aset biologis guna menghindari potensi risiko audit, tekanan

regulator, maupun persepsi negatif dari investor (*PSAK 69: Akuntansi Agrikultur*, 2019). Oleh karena itu, meskipun secara teoritis intensitas aset biologis diharapkan meningkatkan transparansi, dalam praktiknya perusahaan justru membatasi pengungkapan untuk menjaga kepentingan ekonomi jangka panjang.

Sebagaimana dijelaskan (Cantika, Nurmayanti and Afifah, 2023) serta (Alfiani and Rahmawati, 2019) yang menunjukkan bahwa intensitas aset biologis tidak selalu mendorong peningkatan pengungkapan aset biologis. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Rehny, 2022) yang menunjukkan bahwa intensitas aset biologis berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Pada penelitian ini bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima, yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Temuan ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan kepemilikan saham yang tinggi oleh manajemen cenderung untuk lebih bertanggung jawab dalam memberikan pengungkapan informasi yang akurat dan transparan. Pada Teori Agensi, kepemilikan manajerial mampu mengurangi konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*). Dengan memiliki saham, manajer menyelaraskan kepentingan mereka dengan pemegang saham sehingga terdorong untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dan transparan guna meningkatkan kredibilitas perusahaan. Pada penelitian, (Riski, Probowulan and Murwanti, 2019), semakin besar kepemilikan yang dimiliki pihak internal, semakin tinggi dorongan untuk menjaga kredibilitas perusahaan dan menghindari kegagalan pelaporan. Konsentrasi kepemilikan manajerial dapat meningkatkan tingkat pengungkapan. Dengan demikian, ketika manajer memiliki saham, mereka lebih terlibat dalam pengambilan keputusan dan lebih termotivasi untuk mengungkapkan informasi yang bersifat transparan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Variabel Ukuran Perusahaan menunjukan hasil hipotesis ketiga (H_3) ditolak, menandakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar justru cenderung melakukan pengungkapan aset biologis yang lebih rendah. Secara teori stakeholder, perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya lebih, cakupan operasi lebih kompleks, serta kebutuhan reputasi yang lebih kuat, sehingga seharusnya tingkat pengungkapan semakin tinggi. Namun, melalui *cost-benefit disclosure*, di mana perusahaan besar menilai biaya pengungkapan seperti kompleksitas estimasi nilai wajar PSAK 69, dan risiko kompetitif dari bocornya data produktivitas atau strategi aset biologis lebih tinggi daripada manfaat transparansi, sehingga memilih sikap konservatif untuk lindungi posisi pasar (Putri, 2022). Hal ini menggambarkan bahwa ukuran perusahaan bukan determinan yang konsisten bagi tingkat transparansi, terutama pada industri yang memiliki aset biologis dan ukuran perusahaan tidak selalu menjadi indikator yang kuat untuk meningkatkan transparansi informasi dalam laporan keuangan (Cantika, Nurmayanti and Afifah, 2023). Hubungan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan bersifat sangat kontekstual dan dapat menunjukkan arah berbeda bergantung pada struktur tata kelola, karakteristik industri, dan strategi pengelolaan risiko Perusahaan (Rehny, 2022).

Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan secara Bersama-sama Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan hasil uji F ketiga variabel tersebut secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Aset Biologis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa (H_4) diterima.

Pada hasil ini, pengungkapan aset biologis dipengaruhi oleh intensitas aset biologis sebagai representasi kompleksitas dan eksposur perusahaan terhadap stakeholder, kepemilikan manajerial sebagai mekanisme penyelarasan kepentingan dalam kerangka teori agensi, serta ukuran perusahaan yang mencerminkan skala dan risiko strategis dalam menentukan tingkat transparansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Rehny, 2022)

yang menunjukkan bahwa ketidakkonsistenan pengaruh parsial intensitas aset biologis, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis. Oleh karena itu, pengujian simultan diperlukan untuk menjelaskan praktik pengungkapan aset biologis secara lebih komprehensif.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini Intensitas Aset Biologis terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap Pengungkapan Aset Biologis, Bahwa meningkatnya porsi aset biologis dalam perusahaan tidak diikuti oleh peningkatan pengungkapannya, bahkan cenderung menurun. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan aset biologis. Hal ini menunjukkan bahwa ketika manajemen memiliki porsi kepemilikan saham yang lebih besar, mereka cenderung lebih bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi secara transparan. Ukuran Perusahaan menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar justru cenderung melakukan pengungkapan aset biologis yang lebih rendah. Ketiga variable independent ini bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Aset Biologis. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi pengelolaan aset, kepemilikan, serta kapasitas perusahaan dapat mendorong praktik pengungkapan yang lebih transparan.

KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menguji tiga variabel dan menggunakan indeks pengungkapan tertentu yang berpotensi mengandung subjektivitas, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan tingkat transparansi perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, pemegang saham asing, profitabilitas, kualitas audit, tata kelola perusahaan, dan kebijakan keberlanjutan agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

Aini, P.N. (2015) 'Pengaruh Kepemilikan Manajemen Terhadap Pengungkapan Sukarela Dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi', 4, pp. 1–8.

Alfiani, L.K. and Rahmawati, E. (2019) 'Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkpan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)', *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(2), pp. 163–178. Available at: https://doi.org/10.18196/rab.030243.

Azzahra, V., Luthan, E. and Fontanella, A. (2020) 'Determinan Pengungkapan Aset Biologis (Studi Empiris pada Perusahaan Agriculture yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), p. 230. Available at: https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.114.

Cantika, M.A., Nurmayanti, P. and Afifah, U. (2023) 'Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Aset Biologis', *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(2), p. 162. Available at: https://doi.org/10.21632/saki.6.2.162-181.

Duwu, M.I., Daat, S.C. and Andriati, H.N. (2018) 'Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis KAP, dan Profitabilitas Terhadap Biological Asset Disclosure', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daereah*, 13(2), pp. 56–75.

Freeman, R.E. (1984) *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman Publishing. Available at: https://doi.org/10.1017/CBO9781139192675.

Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hidayati, B. (2024) 'Analisis Daya Saing Ekspor Komoditi Unggulan Perkebunan Indonesia di Pasar Internasional', *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 8(2), pp. 893–903. Available at: https://doi.org/10.29408/jpek.v8i2.26388.

IAI (2015) *PSAK 69: Agrikultur*. Available at: https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/79.

Lenny Febiola Pangestu and Shanti Shanti (2024) 'Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Pertumbuhan, Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis', *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 2(4), pp. 497–514. Available at: https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i4.1202.

Maulida, D.N. *et al.* (2024) 'Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Menurut Psak 69 Dengan Pendekatan Nilai Wajar', *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(5), pp. 3071–3077. Available at: https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i5.3154.

OJK (2014) 'Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia', *Ojk*, p. 84. Available at: https://ojk.go.id/id/data-dan-statistik/ojk/Documents/ROADMAPTATAKELOLAPERUSAHAANINDONESIA_1391520776.PDF.

PSAK 69: Akuntansi Agrikultur (2019) *KJAKKP-DB*. Available at: https://kjakkp-db.id/psak-69-akuntansi-agrikultur/.

PSAK 69, I. (2015) 'Exposure Draft Agrikultur - ED PSAK 69', *Standar Akuntansi Keuangan*, 1(1), pp. 69–70.

Putri, M.A. (2022) 'Determinan pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI', 6, pp. 3510–3523.

Rehny (2022) 'Analisis Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Finance Accounting*, 6(9), pp. 1302–1313.

Riski, T., Probowulan, D. and Murwanti, R. (2019) 'Dampak Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis', *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(1), p. 60. Available at: https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v8i1.21355.

Saihani, A. *et al.* (2019) 'Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Tabalong (Agricultural Sector Contribution to Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Tabalong Regency)', 10(2), pp. 86–92. Available at: https://doi.org/10.32502/jgsa.v5i2.781.

Santoso, J. and Handayani, S. (2021) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Growth, Leverage, Profitabilitas dan Tingkat Internasionalisasi terhadap Pengungkapan Aset Biologis', *Jurnal sosial dan sains*, 1(3), pp. 140–153. Available at: https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i3.59.

Sayid, Israk Ahmadsyah, A. (2019) 'Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2017.', *JIHBIZ :Global Journal of Islamic Banking and Finance.*, 1(1), p. 2.

Sisdianto, E. and Fitri, A. (2020) 'Firm Size and Firm Value on Corporate Social Responsibility in Indonesia', 3(1), pp. 49–54.

Statistik, B.P. (2024) *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2020–2024 (Quarterly Gross Domestic Product of Indonesia 2020–2024)*. Jakarta.

Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

Suhardjanto, D. *et al.* (2022) 'Ilomata International Journal of Tax & Accounting', 3(4), pp. 397–407.